BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Rentenir pada dasarnya bekerja untuk memperoleh keuntungan dari bunga yang mereka berikan kepada nasabah, pekerjaan rentenir pada dasarnya sudah melanggar semua nilai-nilai agama. Karena dalam agama apapun kegiatan rentenir atau membungakan uang adalah hal yang dilarang dalam agama, dimana karakteristik rentenir dalam menjalankan pinjaman uang kepada masyarakat sangat keras dan sangat kejam misalnya jika nasabah tidak mampu membayar cicilan bunga pinjaman uang sewaktu-waktu rentenir akan menyita barang-barang yang dimiliki nasabah tersebut. Sedangkan pola dalam peminjaman uang rentenir, rentenir mampu memberikan pinjaman uang yang besar kepada nasabah dengan cepat tanpa menunggu waktu yang lama tetapi dengan jaminan yang telah ditentukan, namun dalam pola penagihan, rentenir datang didampingi dengan dua kolektor untuk menagih uang pinjaman kepada nasabah. Jika sewaktu-waktu nasabah tidak memberikan cicilan pinjaman uang maka kolektor tersebut melakukan tindakan untuk membawa barang berharga di dalam rumah nasabah.
2. Kegiatan pinjam meminjam uang kepada rentenir memiliki dua dampak yaitu dampak positif dan dampak negative
   a. Dampak Positif

      Adapun dampak positif dari praktek peminjaman uang pada rentenir adalah rentenir membantu masyarakat menengah kebawah dengan cara

meminjamkan uang kepada masyarakat yang ekonominya kurang mampu dan menengah kebawah. Selain itu dampak positif pada rentenir dapat menambah penghasilan si rentenir dari hasil bunga pinjaman uang tersebut. selanjutnya dampak positif bagi nasabah adalah dengan adanya fasilitas pinjam meminjam uang dari rentenir nasabah sangat terbantu dalam segi ekonomi baik dalam memenuhi modal usaha, memenuhi biaya sekolah anak, serta memenuhi kebutuhan hidup.

b. Dampak Negatif

Dampak negatif yang dirasakan oleh rentenir dalam melakukan pinjam meminjam uang adalah rentenir sering dijuluki sebagai linta darat serta menerima caci maki, sebagai pemeras, pengisap darah, dan sebagainya. sedangkan dampak negatif yang dirasakan oleh nasabah adalah kesulitan untuk membayar cicilan bunga pinjaman terhadap rentenir sehingga tidak sedikit nasabah rentenir yang tidak bertanggung jawab seperti melarikan diri karena tidak sanggup membayar hutang yang diberikan rentenir kepada nasabah tersebut. sehingga rentenir itu pun merasa mengalami kerugian yang besar apabila tidak menemukan nasabahnya yang lari, dan apabila tidak ketemu juga biasanya rentenir tersebut merelakan atau mengikhlaskan uangnya yang dibawa lari oleh nasabah tersebut.

5.2 Saran

Dengan memperhatikan nasabah, mereka yang menjadi incaran para rentenir patut dilindungi dari kejamnya praktek rentenir dengan bunga uang yang cukup tinggi. Berikut beberapa saran peneliti mengenai renteniryang sering terjadi saat ini:

1. Rentenir yang bekerja sebaiknya tidak melakukan kekerasan kepada nasabah yang kesulitan dalam proses pembayaran melainkan dengan cara musyawarah tanpa merugikan satu pihak antara rentenir dan nasabahnya.
2. Walaupun kegiatan rentenir sudah menjamur sebaiknya pemberian moral dan nilai-nilai harus selalu disampaikan kepada masyarakat dengan cara penyuluhan oleh lembaga agama maupun pemerintah.
3. Lembaga-lembaga peminjaman lainnya seperti bank dan koperasi sebaiknya mempermudah urusan-urusan peminjaman yang dilakukan oleh rakyat kecil sehingga mereka tidak merasa kesulitan dalam mengurus prosedur-prosedur peminjaman.

THE Character Building UNIVERSITY